

**Pelatihan Peningkatan Dasar Kepemimpinan Untuk Membentuk Jiwa  
Kepemimpinan Yang Kreatif Dan Inovatif Pada Pengurus Yayasan Darul  
Furqon Ramadhan Desa Cibadung Gunung Sindur  
(Rahmayanti, Zaki Zainal Arifin, Annie Rufeidah, Dyas Mulyani Benazir, Riri Oktarini)**

Fakultas Ekonomi, Program Studi D-III Sekretari , Universitas Pamulang  
[dosen02125@unpam.ac.id](mailto:dosen02125@unpam.ac.id) [zakizainalarifin123@gmail.com](mailto:zakizainalarifin123@gmail.com) [dosen01940@unpam.ac.id](mailto:dosen01940@unpam.ac.id)  
[dosen02480@unpam.ac.id](mailto:dosen02480@unpam.ac.id) [ririoktarinilayton@yahoo.com](mailto:ririoktarinilayton@yahoo.com)

**ABSTRACT**

Leadership is the ability of someone in an organization to lead or guide others or members of the organization. The Qur'an memorization boarding school (PPA) "Darul Furqon Ramadhan" located in Saga Bulak Village, Rt 002/07, Cibadung Village, Gunung Sindur Subdistrict, Bogor Regency, West Java Province is a place for social propaganda in the Bulak Saga village, where the foundation's activities are namely having recitation activities, tahfidz quran, orphan compensation, financing orphans and dhuafanya, so that in the activities of the Foundation DFR requires skilled management staff, communicative, and has a creative and innovative leadership spirit so that the activities of the DFR foundation can run in accordance with the goals of the Foundation. Leadership is the way a leader influences the behavior of subordinates to want to work together and work productively to achieve organizational goals. Therefore, the DFR Management must have the task of developing the performance of the personnel, especially improving the competence of the personnel in terms of leadership.

**Keywords:** Leadership, leadership style, creative and innovative.

**ABSTRAK**

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang di dalam suatu organisasi untuk memimpin atau membimbing orang lain atau anggota organisasi. Pesantren Penghafal Al Quran (PPA) "Darul Furqon Ramadhan" yang berlokasi di Kampung Bulak Saga Rt 002/07, Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat merupakan wadah dakwah sosial di lingkungan Kampung Bulak Saga, dimana kegiatan yayasan tersebut yaitu memiliki kegiatan pengajian, tahfidz quran, santunan yatim, pembiayaan yatim dan dhuafanya, sehingga didalam kegiatan Yayasan DFR ini membutuhkan tenaga pengurus yang terampil, komunikatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif agar kegiatan yayasan DFR dapat berjalan sesuai dengan tujuan Yayasan tersebut. Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, Pengurus DFR harus memiliki tugas mengembangkan kinerja para personel, terutama meningkatkan kompetensi para personilnya dalam hal kepemimpinan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kreatif dan inovatif.

## A. PENDAHULUAN

Pengurus Yayasan Darul Furqon Ramadhan (DFR) harus memiliki jiwa dan gaya kepemimpinan hal ini bertujuan agar program kegiatan dapat tersusun dan terlaksana serta memberikan manfaat yang sangat besar bagi keberhasilan kegiatan dakwah sosial.

Kepemimpinan dalam konteks dakwah sosial lebih menekankan pada terjadinya hubungan antara pengurus DFR serta menciptakan iklim kebersamaan dan saling memiliki yang ditandai dengan rasa kebersamaan dalam bekerja. Keberhasilan pimpinan menggerakkan bawahan sangat tergantung kepada kemampuannya mempengaruhi bawahannya agar mau berkerja dengan baik.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu yang paling dominan dalam usaha organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Sedangkan Richard Beckhard (2000 : 125- 126) mengemukakan ada dua prinsip kepemimpinan. "Prinsip pertama adalah adanya hubungan antara pemimpin dan pengikutnya. Prinsip kedua adalah bahwa pemimpin yang efektif menyadari dan mengelola secara sadar dinamika hubungan antara pemimpin dan pengikutnya".

Kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, dimana setiap anggota di dalam organisasi harus dibekali ilmu kepemimpinan agar mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa adanya jiwa kepemimpinan maka seseorang tidak akan maju dan siap dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman, mereka akan menemukan rasa jenuh karena tidak berani untuk menduduki posisi atau jabatan yang lebih tinggi, dan mereka tidak akan mampu untuk mengelola atau mengarahkan orang-orang yang berada di lingkungan organisasinya.

Suharsimi Arikunto (1993: 172) menjelaskan tahap-tahap dalam teknik kepemimpinan untuk pemecahan masalah sebagai berikut: (a) identifikasi masalah, yaitu

mengidentifikasi celah antara keadaan yang sekarang ada dengan keadaan yang diharapkan, (b) diagnosis penyebab, yaitu penelitian mengenai kemungkinan sebab-sebab timbulnya masalah dengan cara menguji faktor-faktor penghambat maupun faktor penunjang, (c) mengembangkan rencana kegiatan, yaitu mengembangkan strategi untuk bertindak dengan secara rinci menelaah setiap alternative yang ada, mengantisipasi akibat-akibat yang mungkin timbul, mempertimbangkan untuk kemudian memilih salah satu untuk dilaksanakan, (d) melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan menerjemahkan setiap langkah perencanaan dengan prosedur khusus, (e) mengevaluasi rencana kegiatan, yaitu melihat kembali keterlaksanaan dan lain-lain yang perlu dipertimbangkan di dalam pelaksanaan nanti.

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, ketrampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya

(Tampubolon, 2007). Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya (Waridin dan Bambang Guritno, 2005). Jika seorang pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat dan membuat karyawan atau bawahannya merasa nyaman, maka akan mudah bagi pemimpin tersebut untuk mempengaruhi karyawannya agar mau bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Suranta (2002) dan Tampubolon (2007) menyatakan bahwa faktor kepemimpinan juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan penjelasan di atas dan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hal tersebut, Pengurus DFR bertanggung jawab terhadap kualitas sumberdaya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas untuk

pengembangan kegiatan di Yayasan DFR. Oleh karena itu, Pengurus DFR harus memiliki tugas mengembangkan kinerja para personel, terutama meningkatkan kompetensi para personilnya.

## B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan adalah dengan melakukan survey untuk melihat budaya organisasi dan gaya kepemimpinan di Yayasan Darul Furqon Ramadhan, menyusun bahan ajar untuk presentasi mengenai materi kepemimpinan, melakukan penyuluhan dengan metode tanya jawab dan berbagi pengalaman tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan diantara pengurus Yayasan Darul Furqon Ramadhan.

Tahap pertama : Tahap persiapan, dimana dosen melakukan survey awal untuk melihat kondisi budaya organisasi di Yayasan Darul Furqon Ramadhan sekaligus langkah pertama untuk ijin menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tugas dosen dalam mengamalkan tri dharma perguruan tinggi.

Tahap kedua : Dosen pengabdian menyusun bahan dan melakukan presentasi mengenai kepemimpinan disesuaikan dengan kebutuhan di Yayasan Darul Furqon Ramadhan

Tahap terakhir : Dosen pengabdian mengadakan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan tersebut.

Kegiatan diadakan di Darul Furqon Ramadhan” yang berlokasi di Kampung Bulak Saga Rt 002/07, Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Waktu pelaksanaan selama dua hari mulai tanggal 03 sampai dengan 04 Juni 2020.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Darul Furqon Ramadhan yang beralamat di Kampung Bulak Saga Rt 002 / 07, Desa Cibadung, Kecamatan Gunung

Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. 16340 berdiri sejak tanggal 13 September tahun 2019, Yayasan ini dalam praktek kegiatannya membawahi beberapa lembaga kegiatan yang diharapkan bisa menjadi sumber kebajikan dan sumber kemaslahatan bagi semuanya, lembaga seperti lembaga kegiatan Dakwah, lembaga kegiatan sosial dan lembaga pengajaran dan pendidikan, dengan legalitas akte pendirian dan Surat keputusan Kemenhum RI, yayasan menjalankan tugas , landasan sosial dan keagamaan menjadi basis yang dipegang teguh oleh yayasan dalam menjalankan tugasnya.

Pendidikan dan kehidupan yang layak adalah hak setiap masyarakat / warga, tidak ada perbedaan sedikitpun didalamnya. Yayasan DFR berusaha mewujudkan untuk menyetarakan taraf sosial serta melayani Pendidikan layak bagi masyarakat / warga sekitar dan hal tersebut merupakan landasan niat dan menjadi penyemangat dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh Yayasan DFR.

Peningkatan kualitas masyarakat melalui upaya peningkatan kemampuan atau kualitas individu dalam kemampuan berfikir yang bisa dicapai melalui proses pengajaran dan pendidikan. Harapan yang ada adalah meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas masyarakat yang didapatkan melalui upaya pengajaran dan pendidikan.

Dari dasar itulah Yayasan DFR menyelenggarakan program pendidikan bagi masyarakat dengan biaya yang sangat terjangkau bahkan gratis bagi yang memang membutuhkan.

Kerjasama yang dibangun antara yayasan dengan pihak lainnya seperti instansi pemerintahan, elemen masyarakat dan umat muslim pada umumnya, selalu dijaga dengan baik agar terciptanya sinergi yang baik dan seimbang yang bisa memberikan dampak yang baik bagi kita semua.

**Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**



Sambutan Pimpinan Yayasan Darul Furqon



Pemberian Plakat kepada Pimpinan Yayasan Darul Furqon



Foto Bersama Panitia PKM Prodi D-III Sekretari

**Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam suatu organisasi, dimana setiap anggota di dalam organisasi harus dibekali ilmu kepemimpinan agar mereka mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan

organisasi. Tanpa adanya jiwa kepemimpinan maka seseorang tidak akan maju dan siap dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman, mereka akan menemukan rasa jenuh karena tidak berani untuk menduduki posisi atau jabatan yang lebih tinggi, dan mereka tidak akan mampu untuk mengelola atau mengarahkan orang-orang yang berada di lingkungan organisasinya. Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu antara lain adalah :

Jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif para staf dan anggota Yayasan DFR dalam menciptakan kemampuan dalam meraih keberhasilan akan meraih tujuan dari kegiatan sosial dakwah yang menjadi tujuan utama. Memiliki jiwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan memiliki jiwa kepemimpinan dapat bermanfaat bagi seseorang dalam kegiatan sehari-hari, sebagai contoh: seseorang dapat mengambil keputusan dengan percaya diri, punya inisiatif yang lebih dalam pekerjaan, fokus dalam segala hal dan bisa mempengaruhi orang di sekitarnya. Berikut beberapa hal yang dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan seseorang:

- a. Pengembangan Efektivitas diri, Efektivitas diri dapat dicapai dengan selalu fokus pada tujuan atau cita-cita dan melakukan segala pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi
- b. Mengembangkan Kemampuan Persuasif, Melatih kemampuan persuasif sangat diperlukan sebagai seorang pemimpin karena seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi bawahan untuk perilaku tertentu, seperti saat memberikan arahan atau ajakan dalam pekerjaan.
- c. Mengembangkan Sikap Positif, Seorang pemimpin sebisa mungkin harus selalu memiliki sikap positif terhadap bawahan juga pekerjaannya. Seperti: Berfikir positif, beradaptasi, berpartisipasi, berperan aktif, berbaur, berinteraksi, selalu menjaga keakraban, berterus terang, bekerja sama, saling memahami, menghindari perdebatan dan kata-kata tajam.

Kemudian untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada karyawan oleh perusahaan ada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan Bimbingan, Pelatihan dan bimbingan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan bisa mengasah kemampuan sesuai bidangnya. Dengan itu karyawan dapat mengembangkan kreativitas dan ide-idenya sehingga karyawan tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap perusahaan.
- b. Bersabar, Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu melihat perbedaan, batasan hingga kemampuan lebih dari masing-masing pegawai. Jangan memaksakan keinginan kepada karyawan agar karyawan tidak merasa tertekan dengan pekerjaannya yang akan berdampak buruk bagi perusahaan dan karyawan itu sendiri.
- c. Percayakan Kemampuan Pegawai/staf, Setiap karyawan punya kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka bagaimana seorang pemimpin bisa melihat itu dan menjadikan hal tersebut untuk menjadi acuan pemimpin dalam memberikan pekerjaan kepada karyawannya

### **Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Yayasan DFR memiliki beberapa staf dan tenaga pengajar yang aktif dalam memberikan pendidikan kepada murid-muridnya. Dalam kegiatan mengajar, jiwa kepemimpinan pada diri para pengajar sangat diperlukan agar para pengajar dapat menjaga suasana saat proses belajar mengajar selalu kondusif dan murid-murid dapat menyerap semua pelajaran yang diberikan. Peran pemimpin juga sangat dibutuhkan dalam hal ini, seseorang yang dapat memberikan arahan kepada semua staf dan pengajar, seseorang yang mengayomi dan dapat menjadi contoh bagi bawahannya.

Cara staf Yayasan DFR dalam upaya memiliki jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan keberhasilan dalam pencapaian tujuan yayasan DFR.

Memiliki jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi setiap staf adalah sebuah keniscayaan dalam menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan yayasan DFR.

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk menciptakan jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi para staf Yayasan DFR:

- a. Memiliki 6 kompetensi dasar bagi seorang pemimpin, yaitu:
  - 1) Self-management (manajemen diri)
  - 2) Emotional literacy (pemahaman emosi)
  - 3) People skill (keahlian berhubungan dengan orang)
  - 4) Technoknowledge (keterampilan teknis)
  - 5) Intuitive abilities (kecakapan intuisi)
  - 6) Ability to learn (kecakapan belajar)
- b. Memiliki efektifitas seorang pemimpin yang ditentukan dari:
  - 1) Tanggungjawab dalam mengambil segala resiko  
Dalam praktek organisasi semua keputusan yang diambil pimpinan mengandung resiko, dengan demikian memilih alternatif yang terbaik untuk kepentingan bersama. Sehingga seorang pemimpin dituntut bertanggungjawab atas segala resiko dari pilihan putusannya tidak cuci tangan alias menghindar.
  - 2) Memiliki komitmen dan keyakinan yang tinggi  
Pemimpin harus mampu mengarahkan, mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama, pemimpin harus memiliki kemauan, keyakinan dan komitmen yang kuat untuk menyelesaikan masalah dan memback up anggota sehingga memotivasi mereka dalam melaksanakan tugasnya.
  - 3) Mampu memilih gaya kepemimpinan  
Dalam praktek/implementasi pemimpin harus memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk situasi dan kondisi organisasi yang dipimpinya.

- 4) Mampu mengatasi berbagai godaan  
Konsep klasik godaan manusia pada umumnya dan kepemimpinan khususnya yaitu “Tahta”, “Harta”, dan “Wanita” perilaku pemimpin harus mampu menghindari godaan tersebut.
- 5) Mampu berpikir dan bertindak secara holistik  
Pemimpin harus memiliki wawasan yang luas dan mampu bertindak secara bijaksana dan melihat persoalan yang dihadapi dari berbagai perspektif. Untuk semua merasa diuntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaporan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif para staf dan anggota Yayasan DFR dalam menciptakan kemampuan dalam meraih keberhasilan akan meraih tujuan dari kegiatan sosial dakwah yang menjadi tujuan utama.
2. Memiliki jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif bagi setiap staf adalah sebuah keniscayaan dalam menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan yayasan DFR.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada Yayasan Darul Furqon Ramadhan yaitu Yayasan Darul Furqon agar dapat memberikan pelatihan kepemimpinan secara berkala kepada para staf untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif dan Yayasan Darul Furqon harus dapat melakukan evaluasi dari hasil pelatihan kepemimpinan yang diberikan kepada para pengurus agar pelatihan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap keberhasilan aktivitas pengurus.

## D. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2013. *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantage*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Z. Z., Rahmayanti, R., Rufeidah, A., Benazir, D. M., & Oktarini, R. (2020). Membentuk Jiwa Kepemimpinan Pada Staf Di Yayasan PKBM Amari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 122-126.
- Baum, Herb. 2004. *The Transparent Leader*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Benyamin, Alexander. 2014. *Kunci Sukses Memimpin Perusahaan*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Blanchard Family Partnership dan Margret McBride. 2012. *The 4<sup>th</sup> Secret Of The Minute Manager*. Surabaya : PT. Menuju Insan Cemerlang.
- Desthiani, Unik. Peranan Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Staf. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*. Vol 5, No 1 (2014). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sekretaris/article/view/1103>
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2013. *Teori Kepemimpinan Managerial (Managership)*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Lensufiie, Tikno. 2000. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Suminar, R., & Apriliawati, M. (2018). Pelayanan Prima Pada Orang Tua Siswa Di Sempoa Sip Tc Paramount Summarecon. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 4(2), 25.
- Zainal, Veitzal Rivai, dkk. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarak, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).